

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Endemi adalah penyakit yang berjangkit di suatu daerah atau pada suatu golongan masyarakat. Endemi merupakan keadaan dimana kemunculan suatu penyakit yang konstan atau penyakit tersebut biasa ada pada suatu populasi dalam suatu area geografis tertentu.(Kemenkes,2022).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah jenis penyakit demam akut yang disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dengan genus flavivirus yang dikenal dengan nama virus dengue yang ditandai dengan demam berdarah 2 sampai 7 hari tanpa sebab yang jelas lemas, lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda perdarahan dikulit berupa bintik perdarahan. DBD merupakan sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang dimiliki 4 serotipe yakni Den-1,Den-2,Den-3 dan Den4 (Ariani, Ayu Putri. 2016 : 16).

Faktor perilaku dengan kejadian Demam Dengue antara lain perilaku menguras tampungan air > 1 kali dalam seminggu, menutup tampungan air, mengubur barang bekas agar tidak menjadi sarang nyamuk, menabur bubuk abate pada tampungan air agar tidak ada larva, kebiasaan menggangu baju sehingga bisa jadi sarang nyamuk didalam rumah, memasang kawat kasa dirumah agar nyamuk tidak dapat masuk, memakai lotion anti nyamuk, PHBS

yang baik dan praktik pencegahan yang dilakukan dengan baik. (Anggraini, Huda and Agusshyana, 2021)

Penyebaran Demam Dengue di Indonesia dipengaruhi oleh multifaktor, diantaranya yaitu perilaku masyarakat, lingkungan dan demografi. Perilaku sehat pada dasarnya adalah respon seseorang terhadap rangsangan yang berhubungan dengan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kejadian Demam Dengue erat kaitannya dengan faktor kebiasaan pada masyarakat. Kebiasaan tersebut yaitu menggantung pakaian di dalam rumah dan kebiasaan tidur siang dan kebiasaan tidak menggunakan obat/anti nyamuk. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan tingginya kepadatan vektor dan kasus Demam Dengue di masyarakat. Sedangkan lingkungan sangat berperan dalam kejadian Demam Dengue seperti, banyaknya tempat perkembangbiakan vektor Demam Dengue (kaleng bekas, bak mandi yang jarang dikuras, pot bunga dll), sumber air yang digunakan, kepadatan penduduk, kondisi perumahan, perpindahan penduduk (Arsunan, 2013)

Berdasarkan catatan Kemenkes sepanjang Januari hingga Juni 2022 (pekan ke-22), jumlah kumulatif kasus Demam Dengue di Indonesia dilaporkan mencapai 45.387 kasus. Sementara, jumlah kematian akibat demam Dengue dengue mencapai 432 kasus. Pada awal tahun 2019 data yang masuk sampai tanggal 29 Januari 2019 tercatat jumlah penderita Demam Dengue sebesar 13.683 penderita, dilaporkan dari 34 Provinsi dengan 132 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Januari tahun sebelumnya (2018) dengan jumlah

penderita sebanyak 6.167 penderita dan jumlah kasus meninggal sebanyak 43 kasus. Pada awal tahun 2019 ini tercatat beberapa daerah melaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Dengue diantaranya Kota Manado (Sulawesi Utara) dan 7 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu Sumba Timur, Sumba Barat, Manggarai Barat, Ngada, Timor Tengah Selatan, Ende dan Manggarai Timur. Sedangkan beberapa wilayah lain mengalami peningkatan kasus namun belum melaporkan status kejadian luar biasa. (P2P Kemenkes RI, n.d..2022)

Studi epidemiologi memiliki sumbansi yang cukup penting dalam upaya preventi dan kuratif suatu penyakit dan dalam studi epidemiologi data dasar untuk program penanggulangan sebuah penyakit terutama penyakit menular seperti Demam Dengue adalah angka prevalensi, insidensi dan case fatality rate (CFR) yang dikenal dengan ukuran epidemiologi suatu penyakit. Analisis trend kejadian Demam Dengue di Sulawesi Tenggara berdasarkan ukuran epidemiologi yaitu prevalence, IR dan CFR perlu dilakukan untuk mengetahui beban masalah kesehatan yang di sebabkan Demam Dengue (Irma and Masluhiya AF, 2021)

Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung mencatat sejak Januari-Agustus 2022 ada 3.484 kasus Demam Dengue atau 435 kasus dalam sebulan. Sehingga jika dikalkulasi, dalam satu hari ada 14 kasus Demam Dengue di wilayah Lampung. Kepala Dinkes Provinsi Lampung, Reihana menjelaskan, daerah menyumbang kasus Demam Dengue terbanyak adalah Kota Bandar Lampung dengan jumlah mencapai 1.207 orang."Kemudian disusul oleh Lampung Tengah 326 orang, Pesawaran 318 orang, Tulangbawang Barat 255

orang, Pringsewu 218 orang, dan Lampung Timur ada 198 orang," kata Reihana, Minggu (18/9/2022).*(Kupas Tuntas-Satu Hari Terjadi 14 Kasus Demam Dengue di Lampung)*

Dinas Kesehatan kota Bandar Lampung mencatat terdapat 1.197 kasus Demam Dengue selama periode Januari hingga Agustus 2022. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, Desti Mega Putri mengatakan, jumlah kasus tersebut hampir di seluruh 20 kecamatan ada. "Karena lokus Demam Dengue di 126 kelurahan atau semua kelurahan di Bandar Lampung fokus di area pemukiman maupun di tempat umum," kata Desti, saat dikonfirmasi, Selasa (23/8/2022). Ia pun merincikan, 1.197 kasus tersebut diperoleh dari Januari ada 217 kasus, Februari 177, lalu Maret 158 kasus, April 126 kemudian Mei 126 dan Juni ada 131 kasus. Sedangkan bulan Agustus sampai dengan tanggal 22 ada 101 kasus. Nah ini lebih rendah jika dibanding bulan Juli yakni 161 kasus," ungkap Desti. *(Kupas Tuntas-Bandar Lampung Catat 1.197 Kasus Demam Dengue Selama Januari-Agustus 2022)*

Tabel 1.1
Kasus Demam Dengue 2022-2023 Per Kelurahan di Wilayah Kerja
Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2023

NO	KELURAHAN	JUMLAH KASUS
1	Rajabasa	10
2	Rajabasa Nunyai	31
3	Rajabasa Pemuka	15
4	Rajabasa Raya	24
5	Rajabasa Jaya	41
6	Gedong Meneng	18
7	Gedong Meneng Baru	2

(Sumber: Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung)

Melihat Kasus Demam Dengue di Kelurahan Rajabasa Jaya merupakan kasus tertinggi di Wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah pada Tahun 2022-2023 terdapat 42 Penderita. Penyebab Penyakit terjadinya Demam Dengue bukan hanya terjadi karena adanya vektor pembawa virus Demam Dengue saja, namun dengan faktor kebiasaan pada masyarakat. Kebiasaan tersebut yaitu menggantung pakaian di dalam rumah dan kebiasaan tidur siang dan kebiasaan tidak menggunakan obat/anti nyamuk. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan tingginya kepadatan vektor dan kasus Demam Dengue di masyarakat.

Oleh karna itu Peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian mengenai “Gambaran Lingkungan Sosial Pada Penderita Demam Dengue di Kelurahan Rajabasa Jaya Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2024” Merujuk Data yang ada di tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Menurut data Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung menyatakan kasus Demam Dengue di Kelurahan Rajabasa Jaya saat ini merupakan kasus Demam Dengue tertinggi di Wilayah Kerja Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Gambaran Lingkungan Sosial Pada Penderita Demam Dengeu Di Kelurahan Rajabasa Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kebiasaan menggantung baju di rumah penderita Demam Dengue di Kelurahan Rajabasa Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Rajabasa Indah Tahun 2024.
- b. Diketahui kebiasaan membersihkan TPA di rumah Penderita Demam Dengue di Kelurahan Rajabasa Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2024.
- c. Diketahui kebiasaan tidur siang di rumah Penderita Demam Dengue di Kelurahan Rajabasa Jaya wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2024.
- d. Diketahui kebiasaan membersihkan halaman rumah di rumah Penderita Demam Dengue di Kelurahan Rajabasa Jaya wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Hasil Penelitian diharapkan kedepannya Menjadi referensi, informasi, dan Kepustakaan Khususnya Bagi Mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang.
2. Bagi Puskesmas dan Masyarakat diharapkan Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi masyarakat, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam Program Pemberantasan Penyakit Demam Dengue di Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2024

3. Bagi Peneliti, Sebagai Pengalaman berharga dalam Upaya menerapkan ilmu yang diperoleh selama Mengikuti Perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Tanjung karang

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini dibatasi pada,kebiasaan menggantung baju,kebiasaan membersihkan TPA,kebiasaan tidur siang, dan kebiasaan membersihkan Tempat Penampungan Air (TPA), Kelurahan Rajabasa Jaya wilayah kerja Rajabasa Indah Tahun 2024.